

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PROSES KREATIF PADA PEMBELAJARAN SBdP KELAS IV SDN 05 TEGALSARI

Isfadilah Sukma Miranti¹⁾, Diana Endah Handayani²⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.12589

¹²³ Prodi PGSD, FIP / Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks penelitian yang melatar belakangi adalah kesulitan siswa dalam menemukan ide untuk menciptakan suatu karya, kurangnya minat siswa terhadap Seni Budaya dan Prakarya, siswa merasa cepat bosan dikarenakan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan hanya itu-itulah saja dan bagaimana bentuk penguatan karakter yang diajarkan saat pembelajaran seni budaya. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 05 Tegalsari yang terdiri dari 22 siswa. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penguatan karakter siswa melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN 05 Tegalsari. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana proses pembelajaran SBdP di kelas IV (2) Mengetahui bagaimana bentuk penguatan karakter siswa melalui pembelajaran SBdP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan menyenangkan, pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penguatan nilai karakter yang siswa dapatkan antara lain, mandiri, kreatif, disiplin, dan percaya diri. Saran yang dapat disampaikan yaitu sosialisasikan tentang pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan di masyarakat sekitar sekolah.

Kata Kunci: penguatan karakter, proses kreatif, pembelajaran SBdP

History Article

Received 4 Agustus 2022

Approved 10 Agustus 2022

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Miranti, I.S. Handayani, D.E. (2023). Penguatan Karakter Siswa Melalui Proses Kreatif Pada Pembelajaran SBdP Kelas IV SDN 05 Tegalsari. *Wawasan Pendidikan* 3(2), 619-627.

Corresponding Author:

JL. Dr. Cipto Kampung Subuh No. 80, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ isfadilahsukma@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai dan moral dalam bersikap dan bertingkah laku ditengah kehidupan bermasyarakat. Kurikulum 2013 mengembangkan penguatan pendidikan karakter yang menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo. Pemerintah ingin adanya revolusi karakter bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah dilakukan sejak tahun 2016. Lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak bisa berdiri sendiri namun saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Suprayitno, 2020:58).

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetik, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni bangsa (Prastowo, 2019:88). Mata pelajaran seni budaya bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan secara umum dan lebih difokuskan dalam hal kreativitas, sangat penting untuk guru agar bisa selalu memotivasi dan mengembangkan kreativitas siswa. Melalui pendidikan seni didalamnya memuat makna pembinaan setiap individu agar lebih dewasa, dapat melatih perasaan etis dan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka seni budaya mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yang menjadi kendala di SDN 05 Tegalsari berasal dari kesulitan siswa dalam menemukan ide ataupun gagasan untuk menciptakan karya, kurangnya minat siswa terhadap Seni Budaya dan Prakarya, siswa merasa cepat bosan dikarenakan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan hanya itu-itu saja dan bagaimana bentuk penguatan karakter yang diajarkan saat pembelajaran seni budaya. Selain itu jam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang relatif singkat yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu yang kurang mencakup target keberhasilan pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Marselina (2016:6) dari Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Analisis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III SD Negeri Resapombo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SDN Resapombo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar pada saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran. (2) telah terlaksana 5 nilai karakter yang diterapkan pada pembelajaran SBdP kelas 3 SDN Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Nilai karakter tersebut meliputi disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan toleransi.

Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya pendidikan dan penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Siswa Melalui Proses Kreatif Pada Pembelajaran SBdP Kelas IV SD Negeri 05 Tegalsari”

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2010:6). Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan dengan menguraikan kata-kata dari data yang didapat untuk mendeskripsikan penguatan karakter siswa melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN 05 Tegalsari dalam bentuk narasi dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian dilakukan di SDN 05 Tegalsari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 05 Tegalsari. Dengan fokus penelitian yaitu penguatan karakter melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN 05 Tegalsari. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dengan menggunakan dokumen (Sugiyono, 2015 :62). Dalam penelitian ini yang merupakan data primer yaitu siswa kelas IV, guru kelas dan kepala sekolah SDN 05 Tegalsari. Data sekunder dalam penelitian ini dapat pula tersusun dalam bentuk dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data mengenai penguatan karakter melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN 05 Tegalsari.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menanut pendapat Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015 : 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Aktivitas yang dimaksud yaitu (a) data *reduction*, reduksi data adalah proses dalam merangkum data yang diperoleh, memilih pokok bahasan yang sesuai, mengelompokkan data yang diperlukan atau tidak diperlukan, memfokuskan data yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian, (b) data *display*/penyajian data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi teks naratif mengenai bentuk penguatan karakter siswa melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP kelas IV SDN 05 Tegalsari, (c) *conclusion drawing/verification* Setelah tahap reduksi data dan penyajian data, langkah dalam analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari keseluruhan proses penelitian berdasarkan instrumen penelitian yang disusun dengan temuan hasil penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang didukung dengan data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2015:83) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pemeriksaan dan sumber data yang telah ada. Teknik pemeriksaan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber, berbagai cara maupun berbagai waktu, di mana data dapat diperoleh menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi mengamati langsung pada saat pembelajaran SBdP berlangsung di kelas IV. Pembelajaran SBdP yang dilakukan di kelas IV terdiri dari 22 siswa dan didampingi seorang guru kelas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif aktif dan menyenangkan. Materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran SBdP yaitu tentang karya seni kolase. Dalam melaksanakan proses pembelajaran SBdP guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik.

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana proses pembelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 05 Tegalsari peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan mengamati secara langsung proses pembelajaran SBdP di dalam ruang kelas. Saat pembelajaran di kelas guru mmbagi pembelajaran menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup.



Gambar 1. Proses pembelajaran SBdP di kelas

Dalam kegiatan inti guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman mengenai kolase. Guru menjelaskan pengertian kolase, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kolase, bagaimana karya kolase dibuat, contoh hasil karya kolase yang sudah jadi. Kolase adalah sebuah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu, seperti kertas, kain, daun, kaca, logam, batu, kayu dan lain sebagainya (Sumanto, 2006:95(dalam Fatmawati, 2018:2). Dengan demikian kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu

kesatuan karya. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kolase adalah Kardus, Kertas HVS, Gunting, Lem, Tusuk gigi, Biji-bijian (biji kacang hijau, biji kedelai, biji jagung kering, padi, beras).



Gambar 2. Praktik pembuatan Kolase

Guru mendemonstrasikan secara singkat bagaimana proses pembuatan kolase itu, kemudian siswa praktik bersama membuat karya seni kolase. Guru sudah mempersiapkan kertas dengan gambar yang mempunyai tema khusus yaitu “Hewan” untuk semua siswa. Selanjutnya guru membagikan kertas gambar tersebut kepada siswa. Kemudian siswa membuat kolase dengan alat dan bahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Siswa terlihat antusias dan sangat bersemangat untuk menyelesaikan karya kolasenya. Dengan memberikan satu tema khusus kemampuan berpikir kreatif siswa bisa meningkat karena setiap siswa mendapatkan gambar hewan yang berbeda-beda. Namun nyatanya masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menemukan ide dengan gambar yang mereka terima. Siswa merasa kesulitan untuk mengaplikasikan biji-bijian dengan komposisi warna dan corak hewan yang mereka dapatkan. Awalnya siswa terlihat agak khawatir dan penasaran gambar hewan apa yang akan mereka dapatkan, ada yang langsung bereaksi senang ketika mendapatkan gambar hewan kesukaan mereka, ada yang terlihat bingung untuk menyelesaikan gambar hewan yang mereka kurang suka. Proses pembelajaran pada karya kolase ini menekankan pada kreativitas siswa untuk berimajinasi dan menemukan hal-hal baru yang selaras dengan hasilnya nanti. Karena hal itulah dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan berimajinasi sesuai dengan ide yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan kolase. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberi apresiasi kepada siswa yang telah berhasil menciptakan hasil karya kolase dengan bahan biji-bijian. Siswa bersama-sama menunjukkan hasil kolase mereka ke depan kelas.

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk penguatan karakter siswa melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk meminta informasi mengenai nilai-nilai penguatan karakter pada saat pembelajaran SBdP. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Eko Hadi Wiryono, S.Pd.,M.Si. Peneliti membagikan link google *form* kepada kepala sekolah dan mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya bagaimana peran sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru untuk menanamkan penguatan karakter siswa khususnya dalam pembelajaran SBdP? Menurut Bapak Eko sudah banyak upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menumbuhkan dan memupuk nilai karakter yang dapat disampaikan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Semua warga sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, guru-guru di SD Negeri 05 Tegalsari giat mengikuti workshop, webinar, seminar online mengenai nilai-nilai karakter untuk menambah wawasan guru pada saat pembelajaran tatap muka dan untuk membentuk karakteristik siswa. Untuk menumbuhkan rasa semangat berkreaitivitas para siswa dapat dilakukan dengan banyak hal, misalnya dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan dan produktif sehingga siswa tidak mudah bosan. Namun banyak kendala yang dihadapi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa diluar lingkungan sekolah seperti keadaan masyarakat sekitar ada pada status sosial yang berbeda, keragaman tingkat ekonomi masyarakat, keragaman profesi dan tingkat pendidikan orang tua siswa juga berpengaruh untuk membentuk karakter siswa. Walaupun demikian pihak sekolah tetap mengupayakan yang terbaik dengan memberikan dukungan maupun pemahaman kepada siswa, mengsosialisasikan lingkungan warga sekitar sekolah mengenai pendidikan karakter, serta mendukung penuh dengan pembiayaan pengadaan buku tentang pendidikan karakter maupun sekolah adiwiyata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Minarti, S.Pd. selaku guru kelas IV peneliti mengajukan pertanyaan mengenai strategi maupun metode apa yang digunakan untuk menguatkan karakter siswa dalam pembelajaran SBdP? Ibu Minarti menjelaskan mengenai strategi yang beliau gunakan untuk menguatkan karakter siswa saat pembelajaran SBdP antara lain memberikan apresiasi pada pencapaian akademik juga apresiasi non verbal, selain itu memberikan contoh langsung dengan berperilaku yang baik agar siswa mengikuti perilaku positif yang guru contohkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang ingin dimunculkan dalam pembelajaran adalah nilai kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Ibu Minarti menuturkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran SBdP yang telah dilakuakan adalah sangat positif, artinya siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan kondusif. Nilai-nilai penguatan karakter yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran SBdP diantaranya adalah nilai kemandirian, disiplin, kreatif, percaya diri.

Nilai kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri untuk kebutuhannya sendiri dengan tenaga, waktu, keringatnya sendiri tanpa banyak melibatkan bantuan dari orang lain. Nilai ini terlihat saat pembelajaran sedang berlangsung siswa dengan penuh semangat dapat membuat dan

menyelesaikan karya kolase mereka secara individu, menyiapkan alat dan bahan masing-masing untuk pembuatan kolase.

Disiplin merupakan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai seperti aturan, pengawasan dan pengendalian yang terbentuk melalui proses. Sikap disiplin ini terlihat saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa duduk rapi dan mendengarkan dengan seksama penjelasan yang disampaikan guru, masuk tepat waktu dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kreatif adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru sehingga dapat menciptakan ide-ide yang dapat berkembang. Siswa kelas IV mampu menciptakan karya seni kolase dengan kemampuan berpikir siswa yang kreatif, penuh imajinasi dan kemampuan kognitif yang diselaraskan dengan kemampuan psikomotoriknya.

Percaya diri adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga tidak sering merasa cemas, bebas melakukan hal sesuai keinginan dan memiliki tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang dilakukan. Sikap percaya diri ini terlihat saat siswa dengan bangga dan bahagia menampilkan hasil karya kolase siswa didepan kelas sehingga guru dan teman-teman yang lain juga ikut bangga dan mengapresiasi hasil karya siswa.



Gambar 3. Kolase Hasil Karya Siswa



Gambar 4. Kolase Hasil Karya Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penguatan karakter siswa melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 05 Tegalsari, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Pertama, proses pelaksanaan pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 05 Tegalsari berjalan dengan kondusif, guru membagi pembelajaran menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka berupa persiapan dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dan yang paling penting di mana dalam kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan teori mengenai materi kolase kemudian demonstrasi pembuatan kolase yang selanjutnya siswa praktik langsung bagaimana pembuatan kolase dengan alat dan bahan yang sudah dipersiapkan, yang terakhir kegiatan penutup berupa apresiasi hasil karya kolase siswa dan rangkuman materi kolase yang telah dipelajari.

Kedua, bentuk penguatan karakter siswa melalui proses kreatif pada pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 05 Tegalsari yaitu disiplin dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa untuk dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat waktu, percaya diri siswa terlihat saat siswa kelas IV bangga dan gembira dengan hasil karya kolase yang mereka selesaikan dan tidak merasa iri dengan hasil karya orang lain. Nilai kreatif siswa dapat dibuktikan dari imajinasi dan ide kreatif mereka untuk membuat kolase dari kertas polos hingga menyerupai bentuk hewan dan dengan kombinasi biji-bijian yang beraneka ragam, nilai kemandirian mereka mampu secara individu membuat kolase tanpa bantuan dan campur tangan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, Titik Dwi. 2018. "Peningkatan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Alam Pada Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Vol.1, No.4, 2018.
- Marselina, Novi Serly. 2016. "Analisis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas 3 SD Negeri Resapombo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar". *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Keguruan. Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marystyana, Kurnia Iga. 2020. "Analisis Pembelajaran SBdP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Supriyanto, Yahya Jaka. 2021. "Optimalisasi Kreativitas Pembelajaran SBdP Menggunakan Bahan Alam Peserta Didik Kelas II SDN Candigaron 03 Tahun Ajaran 2020/2021". *Jurnal Of Education Research*. Vol.3, No.2. 2021.